

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, belum banyak peneliti yang meneliti tentang literasi keuangan. Ada beberapa penelitian tentang literasi keuangan, antara lain :

2.1.1 Annamaris Lusardi (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi bertujuan meneliti peran literasi keuangan, informasi dan program pendidikan keuangan, dimana hal tersebut terdapat pengetahuan keuangan keluarga dan perencanaan dana pensiun. Penelitian ini dikondisi dengan keluarga di Amerika Serikat dimana literasi keuangannya masih rendah dan pemerintahnya telah mempunyai dana tertentu untuk menjamin masa tua rakyatnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *multivariate* dependen (metrik regressions) yang memberikan kesimpulan yaitu rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan. Sedangkan ketidaktahuan tentang konsep-konsep keuangan dasar dapat dihubungkan dengan kurangnya perencanaan pensiun. Program pendidikan keuangan dapat membantu meningkatkan tabungan dan pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, tidak hanya menabung dalam merencanakan keuangan masa depan. Selain itu, pengetahuan keuangan dapat dimanfaatkan selama jangka waktu yang lama. Meskipun tingkat literasi rendah, namun masih ada sedikit individu yang

mengandalkan bantuan konsultan keuangan untuk membantu membuat keputusan keuangan berupa simpanan dalam bentuk tabungan. Individu mendapatkan pengetahuan keuangan melalui program pendidikan keuangan di sekolah. Potensi pendidikan keuangan adalah untuk membantu individu memanfaatkan produk tabungan dan dana pensiun.

Persamaan penelitian :

1. Topik yang diangkat dalam penelitian adalah Literasi Keuangan (*Financial Literation*)
2. Dalam penelitian ini terdapat persamaan variabel yaitu pengetahuan keuangan dan pengelolaan dana pensiun.

Perbedaan penelitian :

1. Pada penelitian Lusardi (2008) meneliti keluarga di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia, khususnya di Surabaya.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Lusardi (2008) adalah *multivariate dependen* (metrik regressions), sedangkan penelitian ini menggunakan *Multivariate Regressions Analysis* (MRA).

2.1.2 Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, dan Elyria Kemp (2008)

Peneliti Howlett, et.al, (2008) yang memiliki variabel-variabel orientasi masa depan (*Future Orientation*), dan Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowlage*) yang mempengaruhi pengembalian keputusan jangka panjang (*Howlett et.al, 2008*). Peneliti tersebut menguji penjelasan mengapa konsumen

memiliki kesulitan membuat keputusan keuangan pribadi yang akan memberikan manfaat keuangan untuk jangka panjang. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan dapat berinteraksi untuk mempengaruhi kemungkinan rencana berinvestasi di dana pensiun. Dalam konteks keputusan tabungan pensiun, hasil dari percobaan menyarankan agar negara *Self-regulatory*, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi evaluasi konsumen dan niat yang berkaitan dengan investasi pensiun. Peneliti menunjukkan bahwa konsumen yang mengimplementasikan orientasi masa depan dapat berinteraksi untuk mempengaruhi kemungkinan rencana partisipasi. Di antara konsumen dengan tingkat dasar keuangan dan pengetahuan yang berorientasi masa depan, konsumen menyatakan kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program pensiun daripada konsumen kurang berorientasi masa depan.

Persamaan penelitian :

1. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah keputusan jangka panjang.
2. Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yaitu membahas orientasi masa depan.

Perbedaan penelitian :

1. Pada penelitian Howlett, Kees, dan Kemp (2008), meneliti alumni dari sebuah universitas di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia, khususnya di Surabaya.

2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Howlett, Kees, dan Kemp (2008) adalah *Multivariate Dependen (Metrik Manova)*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Multivariate Regressions Analysis (MRA)*.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar penulis untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan (Mason dan Wilson 2000). Literasi finansial atau kecakapan finansial terjadi manakala seorang individu cakap (*literate*) dan memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sementara itu Atkinson (2010) menyebutkan bahwa *financial literacy* adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik yang akhirnya mengakibatkan kesejahteraan individu. Lebih jauh, kecakapan finansial disini juga menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena literasi keuangan merupakan yang terinformasi, namun dari pengalaman-

pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Orton 2007).

2.2.2 Perencanaan keuangan

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan Senduk (2000). Wibawa dalam Nancy (2009), mengartikan perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Indriani et.al (2009) mendefinisikan rencana keuangan sebagai suatu strategi yang apabila dijalankan bisa membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang. Menurut Dorimulu, (2003) perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan proses pencapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan.

2.2.3 Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) adalah badan hukum yang dibentuk oleh Bank atau Perusahaan Asuransi Jiwa (PAJ), yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) bagi pesertanya. Sesuai dengan undang-undang nomor 11 Tahun 1992 yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program DPLK adalah Bank atau PAJ dengan batasan bahwa kekayaan, pengelolaan dana maupun program-programnya terlepas dari badan

pendirinya. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup DPLK dan pesertanya dapat terjamin.

Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran beserta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing sebagai manfaat pensiun. Manfaat pensiun yang diterima oleh peserta DPLK akan tergantung sepenuhnya pada besar iuran pasti, hasil pengembangan dana tersebut diinvestasikan serta lamanya menjadi peserta. DPLK sebagai salah satu dari program pensiun sangat menarik, fleksibel serta transparan dengan segmentasi yang luas sehingga mudah untuk dinikmati para pesertanya, dengan jangkauan yang lebih menyeluruh ke semua lapisan masyarakat. (Sudjono 1999)

2.2.4 Dana Pensiun Pemberi Pekerja (DPPK)

Dana pensiun pemberi kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberian kerja (Pasal 1 ayat 2 UU Dapen). Dana pensiun telah tumbuh menjadi pilar utama penyelenggaraan program pensiun sukarela sejak disahkannya UU No. 11 tahun 1992. Sampai saat ini, dari seluruh dana kelolaan DPPK. DPPK yang beroperasi hingga akhir Agustus 2006 sejumlah 275 dana pensiun. Perkembangan DPPK yang menggembirakan tersebut harus didukung oleh pengelolaan dana pensiun yang lebih baik.

2.2.5 Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik, maka tujuan financial masa depan kita dapat tercapai. Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin orangtua dan mertua. Oleh sebab itu dalam pengelolaan keuangan keluarga perlu “keterbukaan” diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga, dan masing-masing harus saling percaya mempercayai dan dislipin (Elvyn G. Masassya, 2004).

2.2.6 Orientasi masa depan

Orientasi jangka panjang yaitu sifat kultur nasional yang menekankan masa depan penghematan dan ketekunan. Orientasi masa depan merupakan tingkatan sampai mana suatu individu mendorong dan menghargai perilaku yang berorientasi pada masa depan, serta perencanaan keuangan rumah tangga, dan penundaan kepuasan. Orientasi masa depan telah digambarkan sejauh mana konsekuensi masa depan berpengaruh pada tindakan saat mengambil keputusan pensiun. Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang

kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan (Trommsdorf 1983: 25). Sedangkan menurut Nurmi (1989: 14) menyatakan bahwa orientasi masa depannya yang tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan.

2.2.7 Pengertian pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan dalam arti tersendiri yaitu dasar faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Bukti menunjukkan bahwa banyak orang Amerika mempunyai hubungan sebab akibat dengan perilaku, yaitu sikap yang dimiliki individu menentukan apa yang mereka lakukan. Peningkatan pengetahuan keuangan akan membantu untuk paradigma (*mindset*) dalam memandang kekayaan dan bagaimana mencapainya dengan cara yang tepat. Lebih spesifiknya lagi yaitu bagaimana menentukan langkah-langkah atau operasional untuk menciptakan kekayaan yang diinginkan dapat ditempuh apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

2.2.8 Sikap pengelolaan keuangan

Sikap yaitu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sedangkan dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memperoleh surplus keuangan untuk tabungan masa depan. Dalam melakukan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media

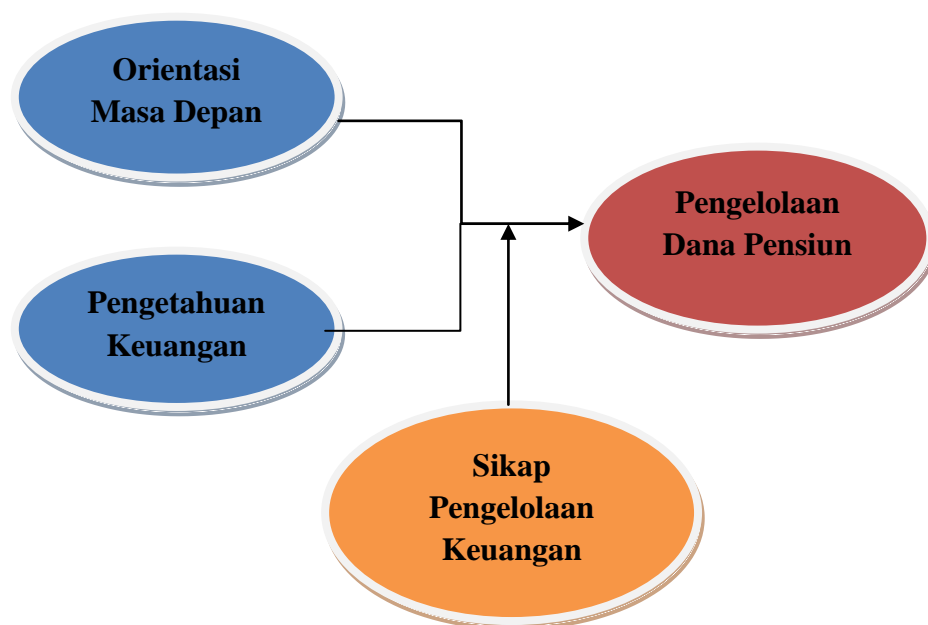
pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungsan, atau pengelokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Danna Moore, 2003).

2.2.9 Perilaku pengelolaan dana pensiun

Melihat pentingnya dalam perencanaan dana pensiun, ada empat langkah yang perlu diputuskan (Kapoor, et al, 2001: 571), yaitu : 1. Menganalisis aset-aset dan kewajiban yang dimiliki (untuk nilai bersih aset); 2. Mengestimasi pengeluaran-pengeluaran kebutuhan dan menyesuaikan dengan inflansi (untu diselaraskan dengan ketersediaan sumber daya keuangan); 3. Mengevaluasi pendapatan pensiun yag direncanakan (terutama yang berasal dari manfaat pensiun); dan 4. Meningkatkan pendapatan dengan bekerja aruh waktu (untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan atas pengeluaran dan sekaligus tetap berinteraksi dengan orang lain).

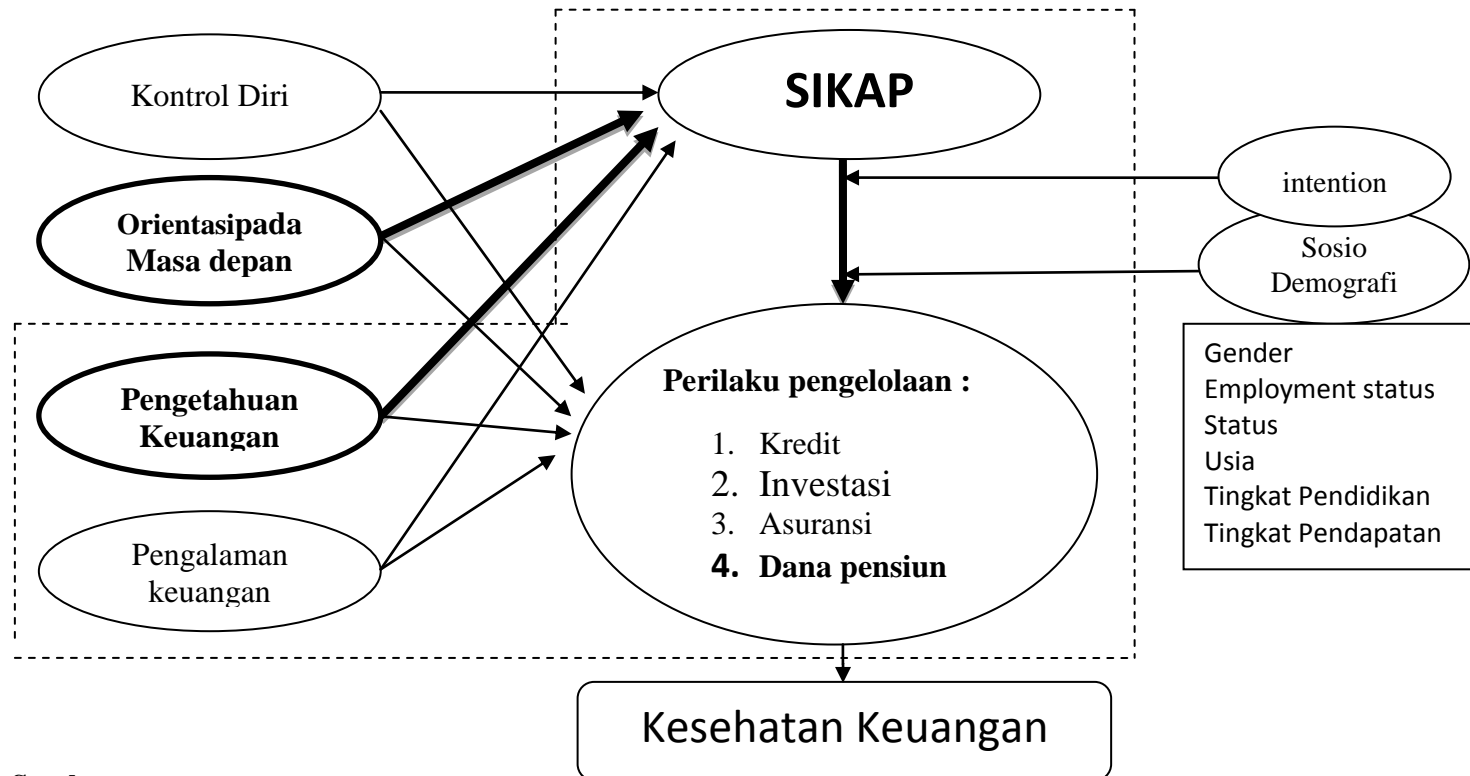
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan mengenai pengaruh orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan dana pensiun. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan :



GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut merupakan bagian dari kerangka penelitian kolaborasi literasi keuangan.



Sumber :

1. Howlett, Kees, & Kemp. (2008). The Role Of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions. *The Journal of Consumer Affairs*.
2. Lusardi, A. (2008). Household Saving Behavior. The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs. *National Bureau of Economic Research*.

GAMBAR 2.2
Grand Desain Penelitian

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, dikembangkan hipotesis berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan dana pensiun keluarga.
- H2 : Sikap pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan dana pensiun keluarga.